BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat **Sugiyono (2010:13)** mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan menurut **I Made Wirartha (2006:39)** pengertian objek penelitan adalah: "Objek penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban berupa data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Rasio Penilaian (X1), Tingkat Pengembalian Asset (X2) sebagai variabel bebas atau independen, dan Harga Saham

(Y) sebagai variabel terikat atau dependen pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:24) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008:15) menyatakan bahwa:

"metode deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Sugiyono (2010:4), menjelaskan bahwa:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah varibel tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai analisis Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode di atas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati menyatakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan suatu penelitian akan mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

2. Identifikasi Masalah

   Menurunya harga batu bara pada tahun 2012 berdampak pada penurunan terhadap Rasio Penilaian (PER), Pengembalian Asset (ROA) dan Harga Saham yang berdampak negatif pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2015 rata-rata penurunan terjadi pada Rasio Penilaian (PER) dan Pengembalian Asset (ROA), hal tersebut dikarenakan adanya penurunan harga batu bara atau harga komoditas. Menurunya harga batu bara bisa berdampak pada perusahaan tersebut.

3. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah

dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

a. Bagaimana perkembangan Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Periode 2012-2016.
b. Seberapa besar pengaruh Rasio Penilaian (PER), Tingkat Pengembalian Asset (ROA) dan Harga Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

4. Tujuan Masalah

a. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

5. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

$H_{1:}$ Rasio Penilaian (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

H_2: Tingkat Pengembalian Asset (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

6. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan

   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan pengumpulan data

   a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Yang dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

   b. Teknik penenutuan sampel sebanyak 30 data *(pooled data)* selama 6 tahun dari tahun 2012-2016.

   c. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah didapat melalui teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan.

8. Melakukan analisis data

   a. Analisis Kualitatif (metode deskriptif)

      Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

b. Analisis kuantitatif (metode verifikatif)

Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

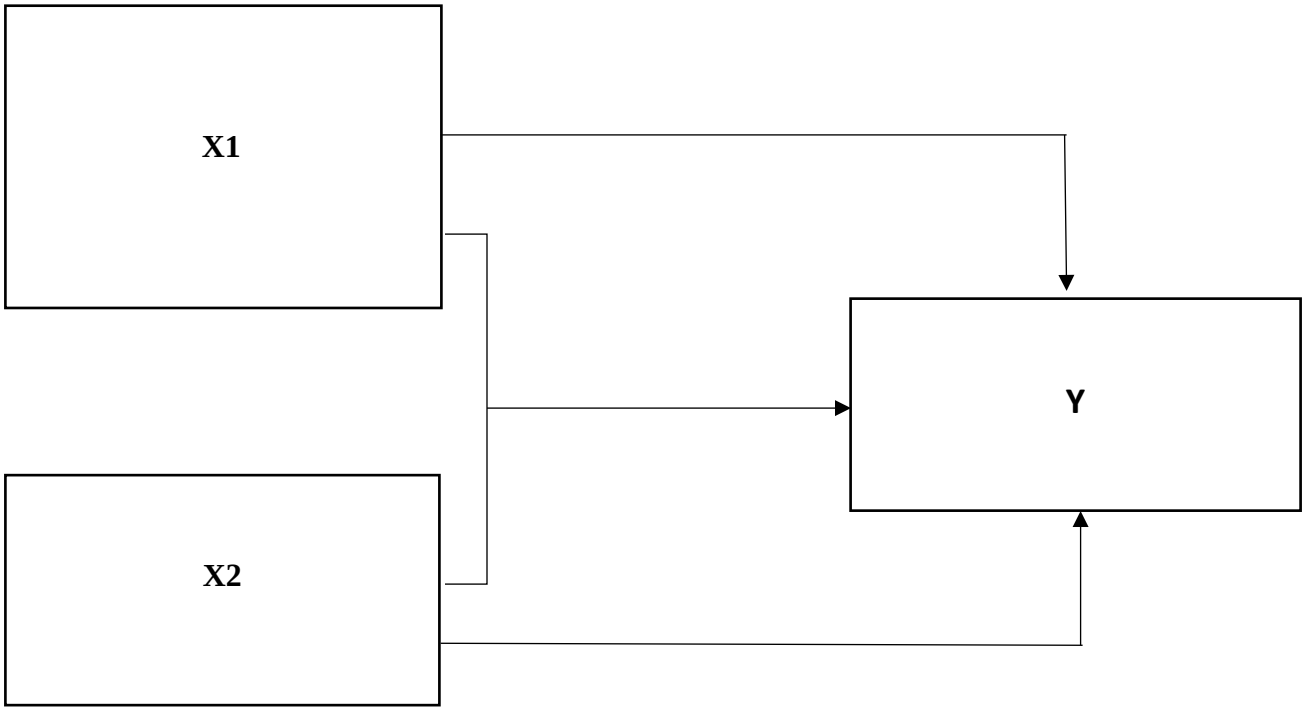
9. Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara periode tahun 2012-2016.	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui perkembangan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara periode tahun 2012-2016.	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara periode tahun 2012-2016.	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara periode 2012-2016.	Descriptive & Verifikatif	Deskriptive & Explanatory Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan antara dua variable bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variable tergantung.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Rasio Penilaian (PER)

X2 = Tingkat Pengembalian Asset (ROA)

Y = Harga Saham

3.2.2 Operasional Variabel

Oprasioanl variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionalisai dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh , *net profit margin,* dan harga saham". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

1. Variabel Bebas / Independent (X1dan X2)

Variabel Independen adalah variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Variable independen (X) dalam penelitian ini adalah Rasio Penilaian (PER) X1 dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) X2.

2. Variabel Terikat / Dependent (variabel Y)

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang keberadannya dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Menurut Supangat (2007:12), mengemukakan bahwa:

"Skala rasio adalah merupakan skala dengan hierarki yang paling tinggi dibandingkan dengan skala-skalalainnya".

Selengkapnya mengenai oprasional variabel dalam penelitian ini secara leih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
PER (X1)	Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2005*) Price Earning Ratio (PER)* adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham *(Earning Per Share, EPS).*	$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$ **(Fahmi dan Yovi, 2009:78)**	Rp	Rasio
ROA (X2)	ROA (Return On Total Assets) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.	$ROA \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$ (Sugiono 2009 : 80)	Persen (%)	Rasio
Harga Saham (Y)	Besar kecilnya harga pasar saham di pasar sekunder itu ditentukan oleh kekuatan. **Harnanto (2004:181)** permintaan dan penawaran saham tersebut.	*Closing Price*	Rp.	Rasio

3.2.3 Sumber Data Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan www.yahoofinace.com.

Sedangkan menurut klasifikasi pengumpulannya, data yang digunakan adalah *time series* (*time series data*). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari harga saham dan rasio keuangan yaitu *profit margin* dan *current ratio,* periode pengamatan lima tahun dari tahun 2012 - 2016. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penetuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada sertor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan keuangan pada sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2007:73) sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) yaitu:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive.*

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa:

> "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

3.2.3.1 Sampel mewakili fenomena yang dipilih.

3.2.3.2 Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.2.3.3 Data yang diambil adalah sebanyak 30 data (*pooled data)* selama 5 tahun dari tahun 2012-2016 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di

BEI. Dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.4 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.4.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

1. **Rancangan Analisis Deskriptif**

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan Batu bara yang terdaftar di BEI.

Rumus-rumus untuk mengukur Rasio Penilaian (PER), Tingkat Pengembalian Asset (ROA) dan Harga Saham sebagai berikut :

1. Rasio Penilaian (PER)

$$Rasio\ Penilaian = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

2. Tingkat Pengembalian Asset (ROA)

$$Tingkat\ Pengembalain\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3. Harga Saham

Harga saham yang diambil dalam penelitian ini harga saham penutupan akhir tahun. Harga saham yang diambil dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan rupiah.

4. Rumus Perkembangan

$$perkembangan = \frac{Pn - Pn{-}1}{Pn{-}1} x100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

2. Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menyatakan bahwa:

Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Penyajian analisis data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan

pictogram. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik.

A. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277) menyatakan bahwa:

Analisis regresi berganda adalalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan Batu bara yang terdaftar di BEI. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = Rasio Penilaian (PER)

X_2 = Tingkat Pengembalian Asset (ROA)

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Rasio Penilaian (PER)

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pengembalian Asset (ROA)

$\boldsymbol{\varepsilon}$ = Tingkat Kesalahan (error term)

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik.pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

1) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:118) menyatakan bahwa:

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak

dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006:95) bahwa :

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri2}$$

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406) Menyatakan bahwa:

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson.

C. Uji Koefisien Kolerasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Rasio Penilaian (X_1), Tingkat Pengembalian Asset (X_2) dan Harga Saham (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Tingkat Pengembalian Asset dan Perputaran Aktiva terhadap Kebangkrutan Perusahaan.

Koefisien korelasi pearson menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20), yaitu :

"Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)".

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel

Rasio Penilaian (X_1), Tingkat Pengembalian Asset (X_2) dan Harga Saham (Y) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2014), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Kolerasi Simultan

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1{}^2 + ry_2{}^2 - 2r_u^x ry_2 r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (independent)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (dependent)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah

   Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

2. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2014), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (independent)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (dependent)

D. Koefisien Determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Mudrajad Kuncoro (2001:100), menurutnya koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan satu (1). Nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a) Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang secara simultan.

$$Kd=(r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2003:216)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r2 = kuadrat regresi korelasi

100% = pengali yang dinyatakan dalam persentase

b) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang secara parsial.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.4.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X1 = Rasio Penilaian

   Variabel X2 = Tingkat Pengembalian Asset

   Variabel Y = Harga Saham

2. Menentukan hipotesis nol

   Ho : β = 0. Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Menentukan Hipotesis Alternatif

   Ha : $\beta \neq 0$. Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Ha adalah sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial (Uji statistik t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

b. Hipotesis

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Tingkat Pengembalian Asset terhadap variabel terikat Kebangkrutan Perusahaan :

Ho ; β1=*0,* Rasio Penilaian berpengaruh tidak signifkan terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ha ; β1≠0, Rasio Penilaian berpengaruh signifkan terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Aktiva terhadap variabel terikat Kebangkrutan Perusahaan :

Ho ; β1=*0,* Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh tidak signifkan terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ha ; β1≠0, Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh signifkan terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

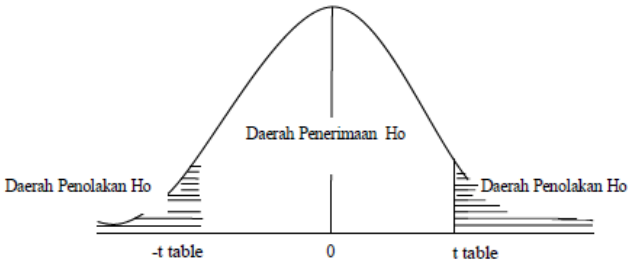
c. Kriteria pengujian

Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

c. t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.2 Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Parsial

2. Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R_2(n-k-1)}{k(1R^2)}$$

Keterangan:

R_2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan yaitu Tingkat Pengembalian Asset dan Perputaran Aktiva terhadap variabel dependen yaitu Kebangkrutan Perusahaan:

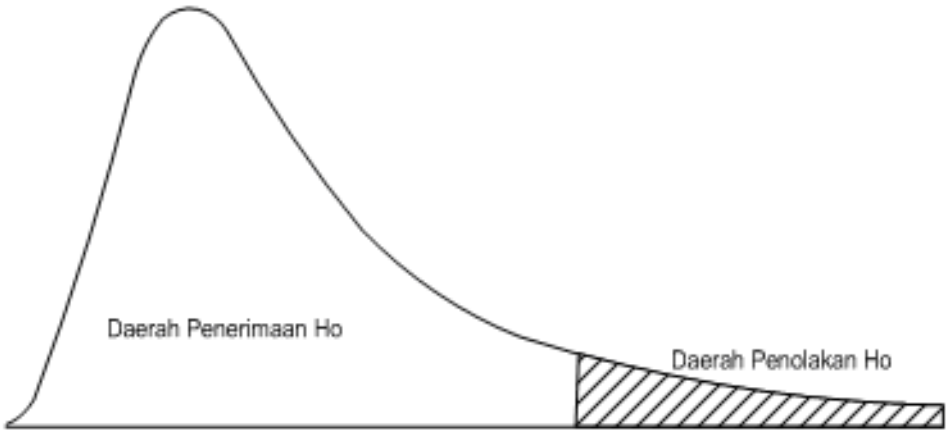
Ho ; β1=*0,* Terdapat pengaruh tidak signifikan antara Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ha ; β1≠0, Terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset terhadap Harag Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

c. Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a. Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha5% untuk koefisien positif.
b. Tolak Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif. Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.



Gambar 3.3 Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Simultan

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Rasio Penilaian dan Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.